

Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar

Angely¹, Ari Suriani²

¹²Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang
e-mail: angelyp618@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model *Discovery Learning* pada keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemampuan menulis teks eksplanasi di kelas V Sekolah Dasar. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjeknya yaitu guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 27 orang peserta didik, 17 orang peserta didik laki-laki dan 10 orang peserta didik perempuan. Dari hasil penelitian modul ajar pada siklus I memperoleh kualifikasi (B) kemudian pada siklus II memperoleh kualifikasi (SB). Pada siklus I penilaian aktivitas guru memperoleh kualifikasi (B) kemudian pada siklus II memperoleh kualifikasi (SB). Pada siklus I penilaian aktivitas peserta didik kualifikasinya (B) meningkat pada siklus II dengan kualifikasi (SB). Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh predikat (C) meningkat pada siklus II memperoleh predikat (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik di kelas V Sekolah Dasar.

Kata kunci: *Keterampilan Menulis, Teks Eksplanasi, Discovery Learning*

Abstract

This research aims to describe the use of the *Discovery Learning* model on the explanatory text writing skills of fifth grade elementary school students. This research was motivated by the low ability to write explanatory texts in class V of elementary schools. This type of research is Classroom Action Research with four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection using qualitative and quantitative approaches. The subjects were 27 class V teachers and students, 17 male students and 10 female students. From the research results, the teaching module in cycle I obtained a qualification (B) then in cycle II obtained a qualification (SB). In cycle I, the teacher's activity assessment obtained a qualification (B) then in cycle II he obtained a

qualification (SB). In cycle I, the assessment of students' activity qualifications (B) increased in cycle II with qualifications (SB). Assessment of student learning outcomes in cycle I received a predicate (C) and cycle II received a predicate (B). It can be concluded that the Discovery Learning model can improve the explanatory text writing skills of students in class V of elementary school.

Keywords : *Writing Skills, Explanatory Teks, Discovery Learning*

PENDAHULUAN

Pada saat ini sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini merupakan kurikulum perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum 2013. Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) menekankan pada pembelajaran yang nyaman, merdeka, aktif, mandiri, berkarakter, bermakna, dan lain-lain. Pada kurikulum ini guru bebas menentukan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik (Inayati, 2022).

Implementasi kurikulum merdeka fokus pada materi inti, sehingga sejumlah materi disengaja untuk dilewatkan. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang mengalami perubahan signifikan pada Kurikulum Merdeka Belajar (KMB), terutama dalam pemilihan materi yang dianggap penting untuk disampaikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan sebagian besar materi bahasa Indonesia dianggap sebagai materi yang esensial (Sumaryanti, 2023).

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, berbicara, dan menyimak (Triyani et al., 2018). Keterampilan menulis memiliki peran signifikan dalam kehidupan, sebab setiap aktivitas di masyarakat atau di lingkungan sekolah melibatkan kegiatan menulis. Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang paling menantang, karena untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas perlu menguasai tiga keterampilan berbahasa lainnya, yakni membaca, menyimak, dan berbicara (kusuma & Mustari, 2023).

Keterampilan menulis merupakan suatu aspek berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi tidak langsung, tanpa melibatkan interaksi langsung tatap muka dengan orang lain (Harahap et al., 2023). Keterampilan menulis merupakan keterampilan penting yang dapat dikelompokkan berdasarkan empat bentuk utama: narasi, eksplanasi, deskripsi, dan argumentasi (Unun Pratiwi et al., 2021). Teks eksplanasi merupakan teks yang menceritakan tentang proses terjadinya suatu fenomena.

Teks eksplanasi memanfaatkan berbagai fakta terkait suatu kejadian dan berisi banyak pernyataan yang menunjukkan hubungan sebab dan akibat (Sholeha et al., 2023). Keterampilan menulis teks eksplanasi memerlukan kemampuan untuk menyajikan dan mengembangkan pemikiran peserta didik terkait fenomena dan permasalahan yang terjadi di lingkungan. Proses ini melibatkan pengamatan, pemahaman, dan kemampuan untuk menyusunnya secara jelas dalam bentuk teks eksplanasi (Agustinah & Rochmiyati, 2023).

Keterampilan menulis yang ideal bagi peserta didik kelas V di sekolah dasar memuat beberapa aspek yang membentuk dasar kemampuan menulis peserta didik. Peserta didik perlu memahami struktur kalimat, penggunaan tanda baca, ejaan dan huruf kapital. Peserta didik juga perlu mengenali kosakata yang bervariasi untuk menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 29 November dan 05 Desember 2023 di SD Negeri 27 Kampung Jua diketahui bahwa pada pembelajaran bahasa Indonesia, peserta didik masih banyak yang kurang paham dalam keterampilan menulis dikarenakan beberapa permasalahan. Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada guru dan peserta didik baik segi perencanaan, pelaksanaan, maupun hasil belajar.

Dari segi perencanaan, masalah yang peneliti temukan yaitu : (1) Pada pembuatan modul ajar guru belum memvariasikan model ajar, guru cenderung menggunakan model yang sama terus-menerus yang membuat peserta didik merasa jenuh, seharusnya guru menggunakan model ajar yang tepat sesuai dengan situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik. (2) Media pembelajaran yang disiapkan hanya sebatas yang ada di buku guru dan buku peserta didik, tidak didukung dengan media pembelajaran yang lain.

Dari segi pelaksanaan, permasalahan yang peneliti temukan yaitu : (1) Pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana guru mendominasi kegiatan pembelajaran sehingga semangat belajar peserta didik kurang terlibat. (2) Guru kurang menggali potensi peserta didik. (3) Guru belum mengaitkan proses pembelajaran dengan pengalaman langsung bagi peserta didik, terlihat dari fakta bahwa guru hanya menyampaikan materi berdasarkan isi buku tanpa memperkaya dengan pengalaman pribadi atau pengalaman peserta didik. (4) Guru kurang membimbing peserta didik untuk menemukan sendiri penyelesaian masalah yang ditemukan selama proses pembelajaran.

Dari beberapa permasalahan di atas berdampak kepada peserta didik, seperti : (1) Peserta didik pasif dalam kegiatan pembelajaran, hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang berpusat pada guru. (2) Peserta didik merasa bosan mengikuti pembelajaran karena rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari dan memecahkan masalah pada materi pembelajaran. (3) Peserta didik kurang termotivasi untuk berpikir kritis, terlihat dari kurangnya keterlibatan sebagian besar peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Permasalahan di atas juga berdampak pada keterampilan menulis peserta didik, seperti : (1) Pada tahap pramenulis, peserta didik sulit menemukan ide untuk membuat kerangka tulisan yang akan dibuatnya, peserta didik cenderung hanya menunggu ide dari guru, hal ini disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru. (2) Pada tahap menulis, peserta didik kesulitan dalam penggunaan tanda baca dan huruf kapital. (3) Pada tahap pasca menulis, peserta didik kesulitan dalam menyunting teks tulisan yang telah dibuat, hal ini disebabkan oleh rendahnya rasa ingin tahu peserta didik dalam mencari dan menemukan materi pembelajaran. Permasalahan di atas juga

berdampak pada hasil belajar peserta didik, terlihat dari hasil belajar peserta didik yang kurang optimal.

Permasalahan di atas merupakan suatu masalah signifikan yang harus segera diatasi. Dari masalah-masalah yang telah diidentifikasi, untuk mengatasi tantangan tersebut, peneliti merekomendasikan penggunaan model *Discovery Learning* sebagai solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi di kelas V SD Negeri 27 Kampung Jua, Kota Padang. Model ini dipilih karena mampu meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengumpulkan informasi dan menemukan konsep sendiri selama proses pembelajaran, yang akan membuat pembelajaran menjadi lebih aktif.

Penerapan model *Discovery Learning* dalam keterampilan menulis teks eksplanasi memiliki urgensi yang signifikan. Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep-konsep secara mandiri atau dengan bimbingan guru untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran (Hikmah & Alwi, 2022). Model pembelajaran *Discovery learning* dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif dan mempunyai kemampuan berpikir kritis. Selain itu, model *Discovery Learning* dapat membantu guru dengan lebih mudah melibatkan peserta didik dalam belajar (Solissa et al., 2023).

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui eksplorasi konsep atau prinsip secara mandiri selama proses pembelajaran berlangsung (Amna & Muhammadiyah, 2020). Model *Discovery Learning* merupakan model yang menuntut peserta didik untuk menemukan konsep pembelajaran sendiri, mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (Laras & Ahmad, 2021).

Model *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk aktif, peserta didik tidak diberikan informasi secara utuh, melainkan peserta didik secara aktif terlibat dalam menemukan dan mengolah pemahamannya terhadap informasi tersebut. Jadi dengan menggunakan model *Discovery Learning*, peserta didik diharapkan lebih aktif dalam menemukan konsep sendiri dan mengolah konsep tersebut menjadi sebuah teks eksplanasi, sehingga pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru.

Model *Discovery Learning* memiliki beberapa tahapan, diantaranya adalah memberikan rangsangan, mengenali masalah, mengumpulkan data, mengolah data, memvalidasi data, dan menyimpulkan (Sunarto & Amalia, 2022). Proses implementasi model *Discovery Learning* melibatkan beberapa tahapan, antara lain: 1) Memberikan rangsangan (*stimulasi*). 2) Merumuskan masalah (*Problem Statement*). 3) Pengumpulan data (*Data Collecting*). 4) Pengolahan data (*Data Processing*). 5) Pembuktian (*Verification*), dan 6) Melakukan generalisasi (*Generalization*) (Marisyah & Sukma, 2020).

Keberhasilan dalam menerapkan model *Discovery Learning* dalam proses pembelajaran keterampilan menulis dapat diamati melalui beragam temuan yang dihasilkan dari sejumlah penelitian. Beberapa diantaranya yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2021), yang menjelaskan bahwa penerapan model *Discovery*

Learning dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi pada peserta didik kelas V di SDN No 101219 Batang Tura, Tapanuli, Sumatera Utara.

Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma & Mustari (2023) yang dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* dalam pengajaran bahasa Indonesia dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks cerita peserta didik di sekolah dasar. Kemudian, pada penelitian yang dilakukan oleh Agustinah & Rochmiyati (2023) Model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik kelas VI SD Negeri Temon.

Dari latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 27 Kampung Jua, Kota Padang.

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar peserta didik pada keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* di Kelas V SD Negeri 27 Kampung Jua Kota Padang.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pendekatan reflektif yang berkelanjutan yang dijalankan oleh guru atau calon guru di lingkungan kelas (Alfaqih et al., 2023). Pendekatan ini melibatkan siklus yang meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun sumber data penelitian ini berasal dari hasil observasi dan hasil pembelajaran dari setiap tindakan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi dengan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 27 Kampung Jua Kota Padang. Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar tes dan non tes. Lembar tes dimanfaatkan untuk memperkuat informasi dari pengamatan di dalam kelas dan untuk menilai pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Lembar non tes berbentuk jurnal sikap yang digunakan untuk mengamati dan merefleksikan diri serta sikap yang terjadi di kelas. Selain itu, instrumen yang digunakan yaitu lembar penilaian modul ajar, aktivitas guru dan aktivitas peserta didik.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah melalui analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif berupa kata-kata dan sumber data tertulis. Analisis data kuantitatif merupakan data yang berupa angka yang diperoleh dari hasil pengukuran. Pada penelitian ini, analisis data kuantitatif dipakai

untuk mengidentifikasi peningkatan hasil belajar peserta didik yang merupakan dampak dari setiap tindakan yang diambil oleh guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah modul ajar. Modul ajar dalam kurikulum merdeka merupakan suatu perencanaan pembelajaran yang dirancang untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Penyusunan modul ajar dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan awal yang dimiliki oleh peserta didik (Mustika et al., 2023).

Berdasarkan hasil penilaian pada lembar pengamatan modul ajar pada siklus I pertemuan 1 persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B) dan siklus I pertemuan 2 memperoleh persentase 91,67 dengan kualifikasi Sangat Baik (B). Sehingga pada siklus I memperoleh persentase rata-rata 89,58% dengan kualifikasi Baik (B)

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus I pertemuan 1 aktivitas guru memperoleh persentase 78,13% dengan kualifikasi Cukup (C), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 78,13% dengan kualifikasi Cukup (C). meningkat pada siklus I pertemuan 2, pada aktivitas guru memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi baik (B), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 87,5% dengan kualifikasi Baik (B). Dari hasil pengamatan tersebut dapat terlihat bahwa ada peningkatan pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar mencakup tiga aspek utama, yakni : (1) Aspek sikap, mencakup perilaku peserta didik yang terkait dengan partisipasinya dalam proses pembelajaran. (2) Aspek pengetahuan, proses yang dimiliki oleh peserta didik saat mengalami perubahan selama proses pembelajaran. (3) Aspek keterampilan, yang berhubungan dengan keterampilan peserta didik (Mustafa & Masgumelar, 2022).

Pada siklus I pertemuan 1 hasil belajar aspek sikap berdasarkan jurnal sikap profil pelajar pancasila, terdapat 6 peserta didik yang menonjolkan sikap negatif dan 7 peserta didik yang menonjolkan sikap positif. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai pengetahuan adalah 65,93 dengan predikat (D). meningkat pada siklus I pertemuan 2, yakni memperoleh rata-rata 76,30 dengan predikat (C). Pada

siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai keterampilan adalah 67,10 dengan predikat (D), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yakni 76,16 dengan predikat (C).

Siklus II

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan pembelajaran diperlukan agar pembelajaran dapat mencapai tujuan yang akan dicapai. Perencanaan pembelajaran memiliki peran yang sangat signifikan karena menjadi panduan dan acuan dalam upaya mencapai tujuan (Widyanto & Wahyuni, 2020).

Berdasarkan hasil penilaian pengamatan modul ajar pada siklus II memperoleh persentase 95,83% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Perencanaan siklus II telah dirancang dengan baik dengan mempersiapkan modul ajar sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar. Komponen modul ajar kurikulum merdeka yaitu: 1) informasi umum yang terdiri dari identitas peneliti modul, kompetensi awal, profil belajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran yang digunakan; 2) Komponen inti yang mencakup tujuan pembelajaran, asesmen, pemahaman bermakna, pertanyaan semantik, kegiatan pembelajaran, refleksi peserta didik dan pendidik; 3) lampiran yang memuat lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial, bahan bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium, serta daftar pustaka (Triana et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran modul ajar menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 27 Kampung Jua Kota Padang telah terlaksana dengan kualifikasi sangat baik (SB), sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran bahasa Indonesia pada materi menulis teks eksplanasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Discovery Learning* pada siklus II dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan pada modul ajar. Berdasarkan data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II diperoleh persentase penilaian 96,87% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 96,87% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Berdasarkan

data di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Discovery Learning* sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

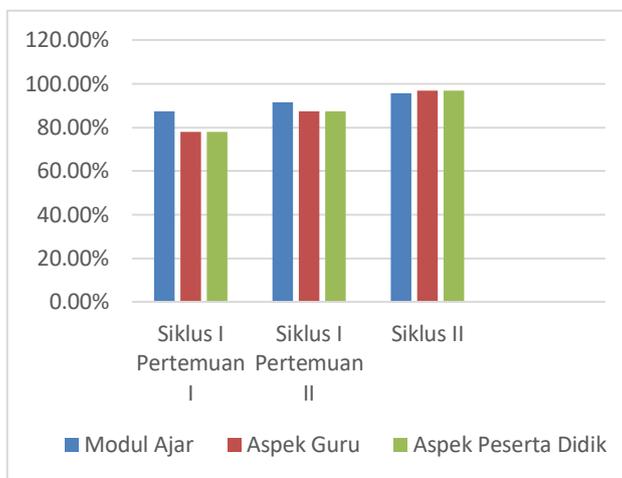
3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan alat ukur untuk menilai sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, yang diukur melalui tes dan dinyatakan dalam bentuk nilai (Khairani & Suriani, 2023). Adapun penilaian yang dilakukan guru meliputi tiga aspek, yaitu: aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan.

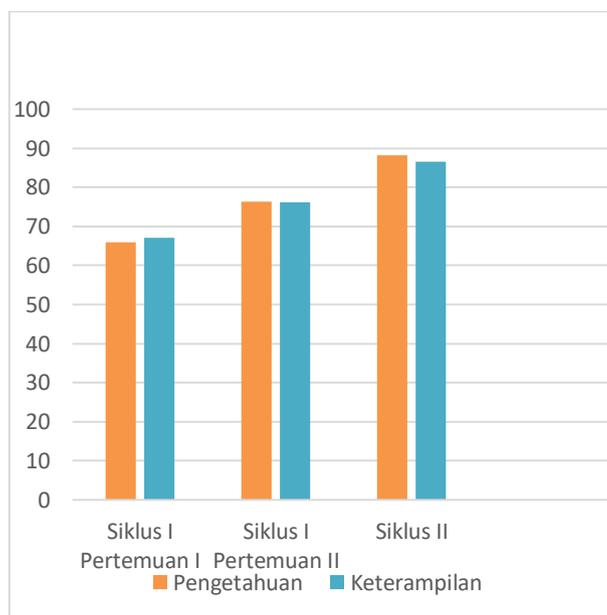
Pada siklus II terdapat 5 orang peserta didik yang menonjol selama pembelajaran. 4 orang peserta didik menonjolkan sikap profil Pancasila yang positif, dan 1 orang peserta didik menonjolkan sikap negatif. Penilaian aspek pengetahuan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata kelas 88,15 dengan predikat Baik (B). Berdasarkan penilaian aspek keterampilan siklus II diperoleh nilai rata-rata 86,50 dengan predikat Baik (B). terdapat 26 peserta didik yang tuntas dan memperoleh nilai di atas KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) dengan persentase ketuntasan 96,30 % dan 1 orang peserta didik yang tidak tuntas dengan persentase tidak tuntas yaitu 3,70%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dan telah sesuai dengan yang diharapkan. Hal tersebut menunjukkan peneliti telah berhasil meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SD Negeri 27 Kampung Jua Kota Padang. Dengan demikian, penelitian dicukupkan sampai pada siklus II, keputusan ini berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru wali kelas V SD Negeri 27 Kampung Jua Kota Padang sebagai observer.

Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Aspek Modul Ajar, Aspek Guru, dan Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning*



Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Aspek Pengetahuan dan Aspek Keterampilan Menggunakan Model *Discovery Learning*

SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas V SD Negeri 27 Kampung Jua Kota Padang dengan model *Discovery Learning* dirancang dalam bentuk

modul ajar yang dirancang terdiri dari informasi umum, identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, jumlah peserta didik, model pembelajaran, kompetensi inti, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, refleksi, asesmen penilaian, pengayaan dan remedial, serta lampiran yang berisi bahan ajar, media, alat dan sumber belajar, serta penilaian. Perencanaan pembelajaran disusun bersama guru kelas V SD Negeri 27 Kampung Jua Kota Padang.

Pelaksanaan pembelajaran menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan kegiatan inti yang di dalamnya memuat tahap pramenulis, tahap menulis, dan tahap pasca menulis, serta kegiatan penutup. Pelaksanaannya menggunakan langkah-langkah model *Discovery Learning* yang meliputi: 1) pemberian rangsangan, 2) identifikasi masalah, 3) mengumpulkan data, 4) mengolah data, 5) pembuktian, dan 6) menarik kesimpulan. Hasil belajar pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rata-rata 71,11 dengan predikat Cukup (C) meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 88,15 dengan predikat Baik (B). Hasil belajar pada keterampilan siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,63 dengan predikat Cukup (C) meningkat pada siklus II memperoleh rata-rata 86,50 dengan predikat Baik (B). Berdasarkan hasil tersebut dapat terlihat hasil belajar keterampilan menulis teks eksplanasi menggunakan model *Discovery Learning* mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa model *Discovery Learning* dapat meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi peserta didik di kelas V SD Negeri 27 Kampung Jua Kota Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinah, T., & Rochmiyati, S. (2023). *Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VI Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning*.
- Alfaqih, B., Hoirunnisa, F., Sa'diyah, M. S., Khoerunnisa, N. I., & Puziah, N. (2023). Kendala-Kendala dalam Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas. In *Jurnal Kreativitas Mahasiswa* (Vol. 1, Issue 1).
- Amna, Z. Y., & Muhammadi. (2020). *Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tematik Terpadu Kelas IV SD (Studi Literatur)* (Vol. 8). <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>
- Harahap, M. A. P. K., Hasibuan, A. R., Slegar, A. H., Khairunnisa, S., & Ramadhani, N. H. (2023). Efektivitas Metode Dikte Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(3), 119–128.
- Hikmah, Y., & Alwi, N. A. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Di Kelas V SDN 16 Pandai Sikek Kabupaten Tanah Datar. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2).

- Inayati, ummi. (2022). konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *Internasional Conference On Islamic Education*, 293–304.
- Khairani, G. L., & Suriani, A. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Contextual Teaching and Learning (CTL) di Kelas V SD Negeri 14 Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat*.
- kusuma, tri sandya wijaya, & Mustari, M. (2023). Model *Discovery Learning* Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Cerita Pada Siswa SD. In *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia* (Vol. 2, Issue 1).
- Laras, A. D., & Ahmad, S. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar dengan Model *Discovery Learning* di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Marisya, A., & Sukma, E. (2020). Konsep Model *Discovery Learning* pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189–2198.
- Mustika, D., Hidayat, B., Lingga, L. J., & Putra, R. F. A. (2023). Pembuatan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar Kota Pekanbaru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Setya Mustafa, P., & Kukuh Masgumelar, N. (2022). *Kajian Review: Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. 8(1), 31–49. <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/FKIP>
- Sholeha, F., Utomo, P., & Purwadi, A. J. (2023). Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 7(2), 283–292.
- Siregar, R. S. (2021). *Penerapan Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi*. 7(3), 967–973. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1300>
- Solissa, M. E., Haetami, Yustita, V., Santosa, T. A., & Syafruddin. (2023). *Effect Size Discovery Learning Model on Students Critical Thinking Skills* (Vol. 7, Issue 2).
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55. <https://doi.org/10.36418/jist.v4i1.564>
- Sunarto, M. F., & Amalia, N. (2022). Penggunaan Model *Discovery Learning* Guna Menciptakan Kemandirian dan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 21(1), 94–100. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/bahtera/>
- Triana, H., Yanti, P. G., & Hervita, D. (2023). Pengembangan Modul Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Interdisipliner Di Kelas Bawah Sekolah Dasar Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 504–514. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4644/http>
- Triyani, N., Romdon, S., Ismayani, M., Siliwangi, I., & Com, N. (2018). Penerapan Metode *Discovery Learning* Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote. *Penerapan Metode Discovery Learning Pada Pembelajaran Menulis Teks Anekdote*, 713(5).

Unun Pratiwi, V., Pendri, A., & Komalasari, D. (2021). *Penilaian Ranah Afektif Dalam Bentuk Penilaian Keterampilan Menulis Dengan Model Pembelajaran Think Talk Write (TTW) Menggunakan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Dasar*. 9(1).

Widyanto, P., & Wahyuni, E. T. (2020). *Implementasi Perencanaan Pembelajaran*.